

ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PRESENSI LOYALITAS PEGAWAI ASN MELALUI APLIKASI PUSAKA DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA, KANWIL KEMENAG SULAWESI BARAT/ MAMUJU

Resky Rahmana¹⁾, Husnul Khatimah B²⁾, Hari Yeni³⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia
Email: reskyrahmana@gmail.com

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia
Email: nhenkpenyya@gmail.com

³⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia
Email: [haryeni7@gmail.com](mailto:hariyeni7@gmail.com)

Abstract

The development of information technology has encouraged government institutions to optimize digital systems in human resource management, including aspects of attendance management for civil servants (ASN). The Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia has implemented an application-based attendance system through the PUSAKA Super App as part of the digital transformation of personnel services. This study aims to analyze the management information system of ASN attendance through the PUSAKA application and its influence on employee loyalty at the Regional Office of the Ministry of Religious Affairs of West Sulawesi Province, particularly in Mamuju. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation studies. The results indicate that the implementation of the PUSAKA application has improved discipline and transparency in ASN attendance, which has a positive impact on employee loyalty. The digital attendance system provides convenience, data accuracy, and fairness in attendance assessment. However, the implementation still faces technical challenges, such as limited internet connectivity and application disruptions. Therefore, improvements in technological infrastructure and user assistance are required to ensure that the PUSAKA attendance system operates optimally and sustainably..

Keywords: Management Information System, ASN Attendance, PUSAKA Application, Employee Loyalty.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong instansi pemerintah untuk mengoptimalkan sistem digital dalam pengelolaan sumber daya manusia, termasuk pada aspek presensi aparatur sipil negara (ASN). Kementerian Agama Republik Indonesia menerapkan presensi berbasis aplikasi melalui Super Apps PUSAKA sebagai bagian dari transformasi digital layanan kepegawaian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi manajemen presensi ASN melalui aplikasi PUSAKA serta pengaruhnya terhadap loyalitas pegawai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat, khususnya di Mamuju. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi PUSAKA mampu meningkatkan kedisiplinan dan transparansi presensi ASN, yang berdampak positif terhadap loyalitas pegawai. Sistem presensi digital memberikan kemudahan, akurasi data, serta keadilan dalam penilaian kehadiran. Namun demikian, implementasi sistem masih menghadapi kendala teknis, seperti keterbatasan jaringan internet dan gangguan aplikasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi dan pendampingan pengguna agar sistem presensi PUSAKA dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Presensi ASN, Aplikasi PUSAKA, Loyalitas Pegawai.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor pemerintahan merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas tata kelola organisasi publik yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung administrasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia aparatur sipil negara (ASN). Salah satu aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia adalah pengelolaan presensi pegawai, karena kehadiran kerja berkaitan langsung dengan disiplin, kinerja, serta loyalitas pegawai terhadap organisasi.

Pada lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia, sistem presensi ASN mengalami perubahan dari metode manual dan mesin sidik jari menuju sistem presensi berbasis aplikasi digital melalui Super Apps PUSAKA. Penerapan sistem presensi ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data kehadiran, meminimalkan potensi manipulasi, serta mendukung kebijakan kerja berbasis kinerja dan digital. Aplikasi PUSAKA dirancang sebagai sistem informasi terintegrasi yang memuat berbagai layanan kepegawaian, sehingga presensi tidak hanya menjadi aktivitas administratif, tetapi juga bagian dari sistem manajemen yang terhubung dengan pengelolaan kinerja ASN.

Implementasi presensi melalui aplikasi PUSAKA di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat, khususnya di Mamuju, menunjukkan adanya perubahan dalam pola kerja dan kedisiplinan ASN. Sistem presensi digital mendorong pegawai untuk lebih patuh terhadap jam kerja serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab kehadiran. Selain itu, transparansi data presensi memberikan rasa keadilan bagi pegawai karena penilaian kehadiran dilakukan secara objektif berdasarkan sistem, bukan penilaian subjektif pimpinan. Kondisi tersebut berpotensi memperkuat loyalitas ASN terhadap organisasi.

Meskipun demikian, penerapan sistem presensi berbasis aplikasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan jaringan internet, kendala teknis aplikasi, serta perbedaan tingkat pemahaman pegawai dalam menggunakan teknologi menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas sistem. Apabila kendala tersebut tidak dikelola dengan baik, maka tujuan penerapan sistem presensi digital dalam meningkatkan disiplin dan loyalitas ASN tidak akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap sistem informasi manajemen presensi ASN melalui aplikasi PUSAKA menjadi penting untuk dilakukan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan sistem presensi digital serta implikasinya terhadap loyalitas ASN di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi instansi dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi pada bidang kepegawaian.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen merupakan sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi guna mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Dalam konteks organisasi publik, sistem informasi manajemen berperan penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi serta transparansi pengelolaan data. Pemanfaatan sistem informasi memungkinkan instansi pemerintah mengelola informasi secara terintegrasi sehingga dapat mendukung akuntabilitas dan efektivitas kerja aparatur.

Perkembangan sistem informasi manajemen tidak terlepas dari kemajuan teknologi digital yang memungkinkan otomatisasi proses kerja. Sistem informasi modern tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat data, tetapi juga sebagai media analisis dan evaluasi kinerja organisasi. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi manajemen di lingkungan pemerintahan menjadi kebutuhan strategis dalam mendukung reformasi birokrasi dan pelayanan publik yang berkualitas.

Sistem Presensi Pegawai Berbasis Digital

Presensi pegawai merupakan salah satu indikator penting dalam manajemen sumber daya manusia karena berkaitan langsung dengan disiplin dan tanggung jawab kerja. Sistem presensi berbasis digital hadir sebagai solusi atas berbagai kelemahan presensi manual, seperti ketidakakuratan data, keterlambatan rekapitulasi, serta potensi manipulasi kehadiran. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, presensi digital mampu mencatat waktu dan lokasi kehadiran pegawai secara real time.

Dalam organisasi publik, sistem presensi digital menjadi instrumen pengawasan yang objektif dan terukur. Data presensi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja, pemberian sanksi maupun penghargaan, serta perencanaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, sistem presensi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai bagian dari sistem manajemen kinerja pegawai.

Aplikasi PUSAKA sebagai Sistem Informasi Presensi ASN

Aplikasi PUSAKA merupakan platform digital yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai sistem layanan terintegrasi bagi ASN. Salah satu fitur utama dalam aplikasi ini adalah presensi online yang memungkinkan ASN melakukan pencatatan kehadiran melalui perangkat seluler. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung kebijakan digitalisasi layanan kepegawaian serta meningkatkan efektivitas pengelolaan data ASN. Sebagai sistem informasi presensi, aplikasi PUSAKA memanfaatkan autentifikasi akun ASN dan teknologi lokasi untuk memastikan keakuratan data kehadiran. Integrasi sistem presensi dengan data kepegawaian lainnya memungkinkan pengelolaan presensi yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian,

aplikasi PUSAKA berfungsi sebagai instrumen manajemen yang mendukung pengawasan, pelaporan, dan evaluasi kehadiran ASN secara sistematis.

Manajemen Sumber Daya Manusia ASN

Manajemen sumber daya manusia ASN merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pegawai guna mencapai tujuan organisasi pemerintahan. ASN dituntut untuk memiliki profesionalisme, integritas, dan loyalitas dalam menjalankan tugas pelayanan publik. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia ASN harus dilakukan secara sistematis dan berbasis kinerja. Salah satu aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia ASN adalah pengendalian disiplin kerja. Disiplin pegawai mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan norma kerja yang berlaku. Sistem presensi yang akurat dan transparan menjadi alat penting dalam mendukung pembinaan disiplin ASN, karena kehadiran kerja merupakan bentuk tanggung jawab dasar pegawai terhadap organisasi.

Loyalitas Pegawai dalam Organisasi Publik

Loyalitas pegawai dapat dipahami sebagai sikap kesetiaan dan komitmen individu terhadap organisasi tempat bekerja. Dalam organisasi publik, loyalitas ASN tercermin dalam kepatuhan terhadap peraturan, kesediaan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta komitmen untuk mendukung visi dan misi organisasi. Loyalitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh sistem dan kebijakan organisasi. Penerapan sistem manajemen yang adil dan transparan dapat memperkuat loyalitas pegawai. Ketika ASN merasa bahwa organisasi menerapkan aturan secara objektif dan profesional, maka akan tumbuh kepercayaan dan keterikatan terhadap institusi. Sistem presensi digital yang transparan berpotensi meningkatkan loyalitas ASN karena menciptakan rasa keadilan dan kepastian dalam penilaian kehadiran.

Hubungan Sistem Presensi Digital dengan Loyalitas ASN

Sistem presensi digital memiliki keterkaitan erat dengan loyalitas ASN melalui peningkatan disiplin dan akuntabilitas kerja. Kehadiran sistem yang mampu mencatat kehadiran secara objektif mendorong ASN untuk mematuhi jam kerja dan peraturan yang berlaku. Kepatuhan tersebut, dalam jangka panjang, dapat membentuk sikap loyal terhadap organisasi. Selain itu, sistem presensi digital memberikan kemudahan dan kepastian bagi ASN dalam memenuhi kewajiban kehadiran. Kemudahan penggunaan sistem serta kejelasan aturan presensi dapat meningkatkan kepuasan kerja pegawai. Kepuasan kerja yang baik berpotensi memperkuat loyalitas ASN terhadap organisasi, karena pegawai merasa didukung oleh sistem yang profesional dan modern.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, sistem informasi manajemen presensi melalui aplikasi PUSAKA dipandang sebagai variabel yang memengaruhi loyalitas ASN. Penerapan sistem presensi digital yang efektif diharapkan mampu meningkatkan disiplin kerja, transparansi, dan keadilan dalam pengelolaan kehadiran. Faktor-faktor tersebut selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan loyalitas ASN di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara Sistem Informasi Manajemen Presensi melalui aplikasi PUSAKA sebagai variabel independen terhadap loyalitas pegawai ASN sebagai variabel dependen. Penelitian explanatory bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana penerapan sistem informasi presensi mampu memengaruhi loyalitas pegawai dalam lingkungan kerja pemerintahan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Kanwil Provinsi Sulawesi Barat, yang berlokasi di Kabupaten Mamuju. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada penerapan aplikasi PUSAKA sebagai sistem informasi manajemen presensi pegawai ASN. Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di Kantor Kementerian Agama Kanwil Sulawesi Barat dan menggunakan aplikasi PUSAKA sebagai sistem presensi kehadiran.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif terjangkau dan seluruh pegawai ASN menggunakan sistem presensi yang sama, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi secara menyeluruh.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai ASN pengguna aplikasi PUSAKA.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen instansi, laporan kepegawaian, serta literatur yang relevan dengan sistem informasi manajemen dan loyalitas pegawai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Kuesioner, yaitu instrumen utama penelitian yang disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi pegawai terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen Presensi melalui aplikasi PUSAKA dan tingkat loyalitas pegawai ASN.
2. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dariarsip dan dokumen resmi instansi yang berkaitan dengan kebijakan presensi dan kepegawaian.
3. Studi Literatur, yaitu pengumpulan data dari buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Independen (X)

Sistem Informasi Manajemen Presensi melalui Aplikasi PUSAKA, yang diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, keandalan sistem, keakuratan data, dan kecepatan akses informasi.

2. Variabel Dependental (Y)

Loyalitas Pegawai ASN, yang diukur melalui indikator kepatuhan terhadap aturan kerja, tanggung jawab, komitmen terhadap organisasi, dan kesediaan untuk mempertahankan kinerja yang baik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik responden serta persepsi pegawai terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen Presensi dan loyalitas pegawai ASN.
2. Uji Validitas dan Reliabilitas, untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dan mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten.
3. Analisis Regresi Linear Sederhana, untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Manajemen Presensi terhadap loyalitas pegawai ASN.
4. Uji Hipotesis, untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian berdasarkan hasil analisis statistik.

Skala Pengukuran

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dengan rentang nilai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan penerapan aplikasi PUSAKA dan loyalitas pegawai ASN.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, antara lain menjaga kerahasiaan

identitas responden, menggunakan data sesuai dengan tujuan penelitian, serta memastikan bahwa partisipasi responden bersifat sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penerapan Aplikasi PUSAKA

Penerapan sistem presensi ASN melalui aplikasi PUSAKA di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat merupakan bagian dari kebijakan digitalisasi layanan kepegawaian. Sistem ini digunakan oleh seluruh ASN untuk melakukan presensi masuk dan pulang kerja sesuai ketentuan waktu dan lokasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, aplikasi PUSAKA menjadi satu-satunya sarana resmi pencatatan kehadiran ASN, menggantikan metode presensi manual dan mesin absensi konvensional. Dalam praktiknya, penggunaan aplikasi PUSAKA mengharuskan ASN untuk melakukan autentikasi akun serta memastikan lokasi presensi sesuai dengan area kerja yang telah terdaftar. Mekanisme ini menunjukkan adanya penguatan pengawasan kehadiran yang lebih sistematis. Hal ini menandakan bahwa sistem presensi tidak lagi bersifat administratif semata, tetapi telah menjadi bagian dari sistem informasi manajemen kepegawaian yang terintegrasi.

Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Presensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem presensi melalui aplikasi PUSAKA dinilai cukup efektif dalam mencatat kehadiran ASN secara akurat dan tepat waktu. Data presensi tersimpan secara otomatis dan dapat diakses oleh pihak manajemen sebagai bahan evaluasi. Sistem ini meminimalkan kesalahan pencatatan serta mengurangi potensi manipulasi kehadiran yang sering terjadi pada sistem presensi manual.

Dari sisi manajerial, sistem presensi digital memberikan kemudahan dalam pengawasan dan pelaporan kehadiran pegawai. Informasi presensi dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pembinaan disiplin dan penilaian kinerja ASN. Dengan demikian, aplikasi PUSAKA berfungsi sebagai alat pendukung manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia.

Pengaruh Presensi Digital terhadap Disiplin Kerja ASN

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ASN, penerapan presensi melalui aplikasi PUSAKA mendorong peningkatan kedisiplinan kerja. ASN menjadi lebih memperhatikan waktu kehadiran dan kepulangan karena sistem secara otomatis mencatat jam presensi. Kesadaran terhadap pengawasan berbasis sistem tersebut berdampak pada perubahan perilaku kerja yang lebih tertib dan teratur. Disiplin kerja yang meningkat terlihat dari berkurangnya keterlambatan serta meningkatnya kepatuhan terhadap jam kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem presensi digital mampu berperan sebagai instrumen kontrol yang efektif. Disiplin kerja yang terjaga merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen sumber daya manusia dalam organisasi publik.

Hubungan Presensi PUSAKA dengan Loyalitas ASN

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterkaitan antara penerapan sistem presensi PUSAKA dengan loyalitas ASN. Loyalitas pegawai tercermin dari kepatuhan terhadap aturan kerja, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta komitmen terhadap organisasi. Sistem presensi digital yang transparan dan objektif memberikan rasa keadilan bagi ASN, sehingga mendorong sikap positif terhadap organisasi.

ASN cenderung merasa bahwa sistem presensi PUSAKA memberikan perlakuan yang sama bagi seluruh pegawai tanpa adanya perbedaan. Rasa keadilan dan keterbukaan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan ASN kepada institusi. Kepercayaan yang terbangun ini menjadi dasar penting dalam membentuk loyalitas pegawai terhadap organisasi publik.

Kendala Teknis dalam Implementasi Sistem

Meskipun penerapan aplikasi PUSAKA memberikan manfaat, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan jaringan internet, terutama pada kondisi cuaca tertentu, serta gangguan teknis aplikasi yang menghambat proses presensi. Selain itu, perbedaan tingkat literasi teknologi di kalangan ASN juga menjadi tantangan tersendiri.

Kendala teknis tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan ASN dalam menggunakan sistem. Apabila tidak ditangani dengan baik, kendala tersebut dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap sistem presensi digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan infrastruktur dan layanan teknis yang memadai agar sistem dapat berjalan secara optimal.

Upaya Penyesuaian dan Adaptasi ASN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASN secara bertahap melakukan penyesuaian terhadap penggunaan aplikasi PUSAKA. Sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak manajemen membantu ASN memahami mekanisme penggunaan sistem. Proses adaptasi ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem presensi digital. Seiring dengan meningkatnya pemahaman ASN terhadap penggunaan aplikasi, tingkat penerimaan terhadap sistem juga mengalami peningkatan. ASN mulai melihat aplikasi PUSAKA sebagai bagian dari rutinitas kerja dan bukan sebagai beban administratif. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi memiliki peran penting dalam keberhasilan sistem informasi manajemen presensi.

Implikasi Manajerial Penerapan Presensi Digital

Penerapan sistem presensi PUSAKA memberikan implikasi manajerial yang signifikan bagi Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat. Data presensi yang akurat dan real time memungkinkan pimpinan melakukan evaluasi kehadiran ASN secara lebih objektif. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pembinaan, pengawasan, serta perumusan kebijakan kepegawaian yang lebih tepat sasaran. Selain itu, sistem

presensi digital mendukung upaya reformasi birokrasi melalui penerapan tata kelola pemerintahan berbasis teknologi. Dengan sistem yang terintegrasi, organisasi dapat meningkatkan efisiensi kerja serta memperkuat akuntabilitas publik.

Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep sistem informasi manajemen yang menekankan pentingnya akurasi, kecepatan, dan integrasi data dalam mendukung pengambilan keputusan. Penerapan aplikasi PUSAKA sebagai sistem presensi digital terbukti mampu meningkatkan disiplin dan loyalitas ASN melalui mekanisme pengawasan yang transparan.

Namun demikian, efektivitas sistem presensi digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan aplikasi PUSAKA memerlukan sinergi antara sistem teknologi, kebijakan manajemen, dan perilaku pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Presensi melalui aplikasi PUSAKA di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat telah berjalan dengan cukup baik dan berperan penting dalam mendukung pengelolaan kepegawaian berbasis digital. Aplikasi PUSAKA mampu menggantikan sistem presensi konvensional dengan mekanisme pencatatan kehadiran yang lebih akurat, transparan, dan terintegrasi.

Penerapan presensi digital melalui aplikasi PUSAKA memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin kerja ASN. Pegawai menjadi lebih patuh terhadap jam kerja serta menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap aturan kehadiran. Sistem presensi yang berbasis teknologi turut membentuk perilaku kerja yang lebih tertib karena adanya pengawasan yang objektif dan berbasis data. Selain meningkatkan disiplin, penggunaan aplikasi PUSAKA juga berkontribusi terhadap pembentukan loyalitas ASN. Transparansi dan keadilan dalam sistem presensi menumbuhkan rasa percaya pegawai terhadap organisasi. Loyalitas ASN tercermin dari kepatuhan terhadap kebijakan, tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, serta komitmen untuk mendukung tujuan organisasi. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam implementasi aplikasi PUSAKA, khususnya terkait keterbatasan jaringan internet dan gangguan teknis aplikasi. Perbedaan kemampuan ASN dalam mengoperasikan teknologi juga memengaruhi efektivitas penggunaan sistem. Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui sosialisasi, pendampingan, serta peningkatan dukungan teknis dari pihak manajemen. Secara keseluruhan, sistem presensi digital melalui aplikasi PUSAKA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat kehadiran, tetapi juga sebagai instrumen manajemen yang mendukung peningkatan disiplin, loyalitas, dan akuntabilitas ASN. Dengan pengelolaan dan pengembangan

yang berkelanjutan, aplikasi PUSAKA berpotensi menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola kepegawaian yang profesional dan berbasis teknologi di lingkungan Kementerian Agama.

Saran

Penerapan aplikasi PUSAKA sebagai sistem presensi ASN perlu didukung oleh komitmen pimpinan dalam memastikan konsistensi penerapan kebijakan presensi digital. Ketegasan dan keteladanan pimpinan dalam mematuhi penggunaan aplikasi PUSAKA akan memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan dan loyalitas ASN secara keseluruhan. Disarankan agar Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat melakukan penguatan regulasi internal yang mengatur secara lebih rinci tentang mekanisme presensi melalui aplikasi PUSAKA, termasuk penanganan kondisi khusus seperti gangguan sistem atau keterbatasan jaringan. Kejelasan aturan akan memberikan kepastian bagi ASN serta mencegah terjadinya perbedaan penafsiran dalam pelaksanaan presensi. Pengembangan fitur aplikasi PUSAKA juga perlu menjadi perhatian, khususnya dalam penyajian informasi presensi yang lebih informatif dan mudah dipahami oleh pengguna. Tampilan data yang sederhana dan transparan dapat meningkatkan kesadaran ASN terhadap tingkat kehadiran mereka serta mendorong tanggung jawab pribadi dalam menjaga disiplin kerja. Selain aspek teknis, disarankan agar pihak manajemen memperhatikan aspek psikologis dan sosial ASN dalam penerapan sistem presensi digital. Pendekatan yang persuasif dan komunikatif perlu dikedepankan agar ASN tidak memandang sistem presensi semata-mata sebagai alat pengawasan, melainkan sebagai sarana pendukung profesionalisme dan kinerja. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan kajian komparatif dengan membandingkan penerapan sistem presensi digital di instansi lain atau wilayah yang berbeda. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas sistem presensi digital dalam meningkatkan disiplin dan loyalitas ASN di sektor publik

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, S. (2015). *Information systems: The foundation of e-business* (4th ed.). Pearson.
- Ariyani, N., & Djaelani, A. Q. (2020). Pengelolaan sumber daya manusia sektor publik pada era digitalisasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 115–128.
- Bovens, M., Goodin, R. E., & Schillemans, T. (2018). *The Oxford handbook of public accountability*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Indrajit, R. E. (2016). *Electronic government: Strategi pembangunan dan pengembangan pelayanan publik berbasis teknologi digital*. Andi Offset.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2019). *Organizational behavior and management* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Penguatan tata kelola kepegawaian berbasis aplikasi digital di lingkungan Kementerian Agama*. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2021). *Sistem kerja aparatur sipil negara berbasis kinerja dan digital*. KemenPAN-RB.
- Moehleriono. (2019). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Rajagrafindo Persada.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2016). *Management information systems* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Priansa, D. J. (2020). *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*. Alfabeta.
- Republic of Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational culture and leadership* (5th ed.). Wiley.
- Winarno, B. (2020). *Kebijakan publik: Teori, proses, dan studi kasus*. CAPS.